

Hubungan *Ability to Pay* dan *Willingness to Pay* Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional

The Relationship between Ability to Pay and Willingness to Pay With the Compliance Program Paying the National Health Insurance Contribution

Witri Dewi Mentari

Universitas Sebelas April, Indonesia

Korespondensi Penulis: Witri Dewi Mentari, Universitas Sebelas April

Email: wd.mentari.19@gmail.com

ABSTRAK

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mulai diberlakukan sejak Januari 2014. Dalam rogram JKN ini, pemerintah menargetkan angka *Universal Health Coverage* (UHC) sebesar 95% pada 2019. Sampai dengan tahun 2020, cakupan nasional program JKN baru mencapai 85% dan Sumedang menjadi salah satu daerah dengan cakupan terendah. Masalah lainnya adalah rendahnya kepatuhan peserta dalam membayar iuran JKN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ATP dan WTP dengan kepatuhan membayar, serta untuk mengetahui faktor mana yang lebih menentukan kepatuhan membayar jaminan kesehatan. Jenis penelitian adalah analitik dengan desain *correlational*. Populasi penelitian ini adalah peserta mandiri program JKN di Kelurahan Situ yang berjumlah 1551 KK, dengan jumlah sampel 100 yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *range spearman* dan analisis multivariat dengan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan p-value sebesar 0.000 untuk variabel ATP dan WTP sehingga dibuktikan bahwa ada hubungan antara ATP ataupun WTP dengan kepatuhan membayar. Uji regresi logistik berganda menunjukkan hasil bahwa faktor WTP determinan dengan kepatuhan membayar. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara ATP dan WTP dengan kepatuhan peserta mandiri program JKN. WTP determinan dengan kepatuhan membayar.

Kata Kunci: ATP, WTP, Kepatuhan Membayar.

ABSTRACT

The National Health Insurance (JKN) has been in effect since January 2014. In this JKN Program, the government is targeting a Universal Health Coverage (UHC) of 95% in 2019. By 2020, the national coverage of the JKN program has only reached 85% and Sumedang is one of the lowest coverage areas. Another problem is the low compliance of participants in paying JKN contributions. This study aims to determine the relationship between ATP and WTP with paying compliance, as well as to find out which factors determine compliance with health insurance payments. Type of research is analytic with a correlational design. The population was the independent participants of the JKN program in Situ Village, amounting to 1551 families, with a sample of 100 determined by the Slovin formula. The analysis used is the Spearman range and multivariate analysis with multiple logistic regression. The results showed p-value of 0.000 for the ATP and WTP variables so that it can be proven that there is a relationship between ATP or WTP with compliance with paying JKN. Multiple logistic regression test shows that the WTP factor is the determinant of paying compliance. It was concluded that there was a relationship between ATP and WTP with the compliance Willingness is a determinant of compliance with pay.

Keywords: ATP, WTP, Pay Compliance

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan merupakan salah satu aspek yang selalu mendapat perhatian utama baik secara regional, nasional, maupun internasional. *World Health Organisation* (WHO) mengeluarkan kebijakan yang disebut *International Health Regulation* (IHR) untuk mengintegrasikan berbagai masalah kesehatan dunia. Di Indonesia, fokus perhatian pemerintah terhadap kesehatan dibuktikan dengan dikeluarkannya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dalam program Jaminan Kesehatan Nasional ini, pemerintah pusat menargetkan angka *Universal Health Coverage* (UHC) sebesar 95% pada Tahun 2019. Sampai dengan akhir tahun 2019, target ini masih belum tercapai. Selain belum tercapainya UHC, masalah lain muncul ketika BPJS Kesehatan kerap berhutang dan terlambat membayar jasa pelayanan kesehatan ke Pemberi Pelayanan Kesehatan/Faskes (Ma'ruf, 2019), selaku Kepala Humas BPJS Kesehatan menyebutkan, salah satu penyebabnya yaitu banyaknya peserta yang menunggak pembayaran iuran. BPJS Kesehatan mencatat sedikitnya 12 juta peserta JKN menunggak pembayaran iuran kepesertaan pada tahun 2018. Angka itu sekitar 24% dari total peserta mandiri JKN dan sebanyak 323 penunggak di tahun 2018 (BPJS Kesehatan, 2020). Sebagai upaya mengatasi defisit, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru untuk menaikkan besar iuran premi JKN. Kenaikan besaran iuran ini menuai berbagai reaksi dari para pemangku kepentingan, terutama dari peserta mandiri.

Merujuk data dari beberapa penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) peserta terhadap iuran JKN masih relatif rendah. Menurut Yuniarti (2018) menyebutkan bahwa hanya 55.6% masyarakat yang mau membayar iuran JKN di Ogan Ilir Sumatera Selatan. (Marzuki *et al.*, 2019), menyebutkan bahwa 61% peserta dikategorikan mampu membayar dan hanya 30% yang mau membayar iuran JKN di Kota Makassar Sulawesi Selatan. Di Bengkulu sebesar 18% masyarakat mampu membayar dan 14% diantaranya mau membayar iuran JKN (Yandrizal dkk, 2017). Di Jember sebesar 28% masyarakat mampu membayar iuran JKN (Noormalasari, 2015). Sementara di Jatinangor, menurut Djuhaeni dkk (2015), sebanyak 57% masyarakat mampu membayar dan hanya 18% mau membayar iuran JKN.

Kemampuan membayar (ATP) merupakan gambaran kemampuan seseorang untuk membayar atau mendapatkan akses pelayanan kesehatan, sedangkan kemauan membayar (WTP) gambaran kemauan seseorang untuk membayar akses terhadap pelayanan kesehatan (Russell *et al.*, 1995). Menurut Mardika (2018), ATP dan WTP ini memiliki pengaruh terhadap kepatuhan peserta dalam membayar iuran JKN.

JKN merupakan program unggulan yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam bidang kesehatan, maka kesuksesan program ini perlu dukungan dari berbagai sektor, tidak terkecuali dari masyarakat itu sendiri sebagai peserta, maka peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan hasil konkret mengenai gambaran kemampuan dan kemauan membayar peserta. Hubungan antara ATP dan WTP dengan kepatuhan membayar dalam penelitian ini juga sangat penting dan relevan untuk diteliti karena mengangkat topik mengenai permasalahan yang terjadi saat ini bahkan untuk tingkat nasional dan perlu untuk segera disusun strategi dan kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk menyusun strategi ataupun kebijakan dalam meningkatkan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran yang belum tergambarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Jika kepatuhan peserta meningkat, maka diharapkan dapat meminimalisir defisit yang dialami BPJS Kesehatan, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ATP dan WTP dengan kepatuhan membayar, serta untuk mengetahui faktor mana yang lebih menentukan kepatuhan membayar jaminan kesehatan.

SUBYEK DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik melalui analisis data correlational. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada bulan September sampai dengan November tahun 2020. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *ability to pay* dan *willingness to pay* dan variabel terikatnya adalah kepatuhan membayar iuran program JKN.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta mandiri program JKN di Kelurahan Situ

yang berjumlah 1551 KK, dengan jumlah sampel 100 KK yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara multistage random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tingkat wilayah secara bertahap. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan menemui responden untuk melakukan wawancara. Sedangkan untuk mengukur kemampuan membayar (ATP) digunakan rumus: $ATP = (\text{pengeluaran pangan non esensial} + \text{pengeluaran non pangan}) \times 5\%$. Analisis yang digunakan yaitu univariat, analisis bivariat dengan uji range spearman dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik berganda.

HASIL

Kelurahan Situ merupakan suatu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Berlokasi di bagian selatan wilayah kecamatan, berbatasan langsung dengan Kecamatan Sumedang Selatan. Status kelurahan ini sebagai perkotaan dengan klasifikasi sebagai desa swakarsa. Karena berlokasi tidak jauh dari pusat kota, Kelurahan Situ memiliki akses yang mudah terhadap berbagai fasilitas umum, termasuk akses channelling untuk melakukan pembayaran program JKN. Di lingkungan kelurahan Situ terdapat beberapa bank, galeri ATM, minimarket dan berbagai *chanelling* lain untuk melakukan pembayaran program JKN.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi ATP, WTP dan Kepatuhan Membayar

No	Variabel	Kategori	F	%
1	ATP	Rendah	40	40
		Tinggi	60	60
	Total	100	100	
2	WTP	Rendah	65	65
		Tinggi	35	35
	Total	100	100	
3	Kepatuhan	Tidak Patuh	57	57
		Patuh	43	43
	Total	100	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Ability to Pay

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari total 100 orang responden, 60% diantaranya memiliki tingkat ATP yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa kemampuan membayar masyarakat terhadap program JKN pada umumnya sudah tinggi. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan sebanyak 61% masyarakat memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar program JKN. Penelitian Djuhaeni *et al.*, (2015) menunjukkan 57.6% mampu membayar. Namun penelitian yang dilakukan oleh Yandrizal, dkk (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana sebagian besar peserta (86.59%) tidak mampu membayar iuran program JKN.

Willingness to Pay

65% diantaranya memiliki tingkat WTP yang rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzuki *et al.*, (2019), yang mendapatkan hasil sebanyak 70% responden memiliki kemauan yang rendah dalam membayar iuran JKN. Kemauan peserta mandiri dalam membayar iuran atau premi program JKN dapat disebabkan oleh berbagai alasan. Salah satu faktornya adalah prosedur pelayanan yang mereka anggap terlalu rumit. Beberapa responden menyayangkan prosedur rujukan yang rumit serta tidak tercovernya semua jenis penyakit membuat mereka keberatan untuk membayar iuran program JKN. Beberapa responden juga mengaku terkadang mereka memilih untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara umum dan tidak menggunakan fasilitas JKN yang dimilikinya agar prosedur yang ditempuh saat mendapatkan pelayanan kesehatan dapat lebih mudah dan cepat.

Kepatuhan Membayar

57% diantaranya tidak patuh dalam membayar iuran program JKN setiap bulannya. Artinya, sebagian besar peserta memiliki kepatuhan membayar program JKN yang masih rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adani (2019) kepatuhan membayar iuran JKN di pengaruhi oleh besarnya tarif iuran JKN itu sendiri.

Teori Thought and Feeling dan Anderson dalam Notoatmodjo, (2014), menyatakan bahwa besarnya tarif idealnya adalah sesuai dengan kemampuan dan kemauan membayar masyarakat. Bila besarnya tarif berada jauh dibawah ATP dan WTP, maka artinya terdapat keleluasaan dalam perhitungan atau pengajuan nilai tarif baru. Namun bila besarnya tarif berada jauh atas ATP dan WTP, maka perlu pengkajian terhadap tarif tersebut agar dapat dijangkau oleh masyarakat sasaran. (Dwi Ranti, 2018).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara ATP dengan Kepatuhan Membayar

ATP	Kepatuhan Membayar				P Value
	Tidak Patuh		Patuh		
	F	%	F	%	
Rendah	37	37%	3	3%	0.000
Tinggi	20	20%	40	40%	
Total	57	57	43	43	

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Dari hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas $P = 0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $P \text{ value} < \alpha$ sehingga Hipotesis alternative (H_a) diterima dan dapat dibuktikan. Artinya ada hubungan antara Ability to Pay (ATP) dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran program JKN. Teori Anderson dalam Notoatmodjo (2014), menyatakan bahwa seseorang tidak akan bertindak meskipun memiliki predisposisi untuk berperilaku jika ia tidak mampu untuk melakukannya. Perilaku ini tergantung kepada kemampuan konsumen untuk membayar. Penelitian ini sesuai dengan teori tersebut, dimana peserta mandiri yang memiliki kemampuan membayar tinggi maka peserta tersebut memiliki perilaku yang lebih patuh dalam membayar iuran program JKN. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Mentari, (2015) yang menyatakan bahwa ATP seseorang berhubungan dengan perilakunya dalam membayar pelayanan kesehatan.

Tabel 3 Hubungan antara WTP dengan Kepatuhan Membayar

WTP	Kepatuhan Membayar				P Value
	Tidak Patuh		Patuh		
	F	%	F	%	
Rendah	55	55%	10	10%	0.000
Tinggi	2	2%	33	33%	
Total	57	57%	43	43%	

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Dari hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas $P = 0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ berarti $p \text{ value} < \alpha$ sehingga Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan dapat dibuktikan. Artinya ada hubungan antara Willingness to Pay (WTP) dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran program JKN. Hal ini sejalan dengan teori Thought and Feeling dalam Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap penggunaan pelayanan kesehatan, dalam hal ini yaitu terhadap kepatuhan dalam membayar iuran program JKN di pengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor kemauan membayar. Kemauan untuk membayar dapat menggambarkan bahwa peserta tersebut memiliki kesadaran atau bahkan kebutuhan terhadap program JKN tersebut sehingga ia bersedia mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar program ini. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa kemauan untuk membayar akan berdampak terhadap kepatuhan untuk membayar. Dimana peserta yang memiliki kemauan membayar maka akan patuh dalam membayar iuran JKN setiap bulannya. Maka, yang penting untuk diperhatikan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran peserta untuk mau membayar iuran program JKN.

Analisis Multivariat

Tabel 4. Faktor Determinan terhadap Kepatuhan Membayar

No	Variabel Bebas	Sig.	Exp (B)
1.	ATP	0.002	0.060
2.	WTP	0.000	0.015

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Hasil uji tersebut menyatakan bahwa nilai probabilitas $P \text{ ATP} = 0,002$ sementara nilai probabilitas $P \text{ WTP} = 0,000$ sehingga Hipotesis alternative (H_a) diterima dan dapat dibuktikan. Artinya willingness to pay (WTP) lebih determinan berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran program JKN. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta yang sebenarnya memiliki kemampuan membayar yang tinggi, tetapi peserta memiliki kemauan membayar yang rendah. Sehingga peserta tersebut tidak patuh dalam membayar iuran program JKN. Sementara peserta yang memiliki kemauan yang tinggi, peserta tersebut relatif lebih patuh dalam membayar iuran program JKN. Fakta dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yandrizal, dkk (2017), yang menyatakan bahwa faktor kemauan berpengaruh lebih besar daripada faktor kemampuan dalam membayar pelayanan kesehatan dan sesuai dengan Teori WHO dalam Mardika (2018) yang menyatakan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh sikap seseorang, yang dalam penelitian ini sikap tersebut adalah kemauan membayar.

DISKUSI

Tingginya kemampuan peserta mandiri di Kelurahan Situ dalam membayar program JKN dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena memiliki pekerjaan dengan penghasilan tetap setiap bulannya. Selain itu, Kelurahan Situ berada di wilayah perkotaan dan sangat dekat dengan pusat kota sehingga berada di wilayah ini sangat potensial untuk berwirausaha (meningkatkan penghasilan). Berdasarkan data dari profil Kelurahan Situ Tahun 2020 juga menunjukkan sebagian besar penduduknya memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup tinggi. Fakta tersebut sejalan dengan teori Russel dalam Fauziyyah (2016) yang menyatakan bahwa ATP diantaranya dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan pendapatan. Banyaknya peserta yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar program JKN seharusnya memberikan dampak yang baik bagi kepatuhan peserta dalam membayar iuran program JKN. Dengan tingginya kemampuan peserta dalam membayar iuran program JKN diharapkan kepatuhan peserta program JKN akan baik pula. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Kesehatan Sumedang diketahui bahwa

kepatuhan peserta mandiri masih relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang memiliki tunggakan

Sementara rendahnya kemauan peserta mandiri dalam membayar program JKN dapat disebabkan oleh berbagai alasan. Salah satu faktornya adalah prosedur pelayanan yang mereka anggap terlalu rumit. Beberapa responden menyayangkan prosedur rujukan yang rumit serta tidak tercovernya semua jenis penyakit membuat mereka keberatan untuk membayar iuran program JKN. Beberapa responden juga mengaku terkadang mereka memilih untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara umum dan tidak menggunakan fasilitas JKN yang dimilikinya agar prosedur yang ditempuh saat mendapatkan pelayanan kesehatan dapat lebih mudah dan cepat. Rendahnya kemauan ini dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan peserta. Hal ini terbukti dengan adanya data yang diperoleh dari BPJS Kesehatan Kab. Sumedang yang menunjukkan bahwa tunggakan pembayaran iuran peserta mandiri JKN masih relatif tinggi. Kondisi ini dapat diperparah dengan kondisi pandemi yang dihadapi saat ini, dimana sektor ekonomi atau penghasilan masyarakat cenderung menurun atau tidak stabil.

Dalam penelitian ini peneliti menemui berbagai kendala, terutama karena keterbatasan referensi, baik buku maupun penelitian-penelitian sebelumnya. Tidak banyak buku yang membahas mengenai kemampuan dan kemauan membayar, selain itu penelitian tentang hubungan antara kemampuan dan kemauan membayar dengan kepatuhan juga sangat jarang ditemukan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ATP dan WTP dengan kepatuhan peserta mandiri program JKN dan faktor yang paling determinan terhadap kepatuhan membayar adalah WTP. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi terkait kebijakan JKN yang menjadi kebijakan prioritas pemerintah, dan juga diharapkan penelitian ini menjadi bahan pengembangan teori dari ilmu mengenai *ability to pay* dan *willingness to pay* dalam kajian ekonomi kesehatan. Namun pencarian referensi yang lebih luas diperlukan dalam penelitian terkait topik ini, karena

terbatasnya referensi, baik buku maupun penelitian-penelitian sebelumnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada BPJS Kesehatan Kabupaten Sumedang yang telah memfasilitasi kebutuhan data untuk terlaksananya penelitian ini. Juga kepada individu-individu yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu selama penelitian ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, J. dkk. (2019). 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN Pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019' *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol 11 No 4 (2019).
- Dwi Ranti, Ririn. (2018) 'Analisis Ability to Pay and Willingness to Pay pada Tarif Bus Trans Batam', *UIB Repository*.
- Djuhaeni, Henni dkk. (2015) 'Ability and Willingness to Pay Premium in the Framework of National Health Insurance System'. *Althea Medical Journal*, 2(4), pp. 502–505. doi: 10.15850/amj.v2n4.635.
- Fauziyyah, Ishmah. (2016) 'Analisis ATP (Ability to Pay) dan WTP (Willingness to Pay) terhadap Keputusan Penentuan Kelas Iuran Jaminan Kesehatan Pada SOPir Angkot di Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- Kusumaningrum, Yulistine. (2019). 16 Persen Penduduk Jabar Belum Jadi Peserta BPJS Kesehatan dalam 'Pikiran Rakyat'. <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01310134/16-persen-penduduk-jabar-belum-jadi-peserta-bpjs-kesehatan>.
- Mardika, D. T. (2018) 'Faktor Predisposisi, Pendukung, dan Pendorong Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Pembayaran Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) di Kabupaten Pacitan Tahun 2018'. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Skripsi.
- Marzuki, D. S. dkk.. (2019) 'Analisis Kemampuan Membayar dan Kemauan Membayar Peserta PBPU yang Menunggak Iuran JKN Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar'. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 5(2), p. 102. doi: 10.29241/jmk.v5i2.158.
- Ma'ruf, A. (2019) Konferensi Pers Kepala Humas BPJS Kesehatan dalam website resmi BPJS Kesehatan.
- Mentari, W. D.. (2015) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemauan Kepala Keluarga untuk Membayar Premi JKN di Desa Cinanggerang Kec. Pamulihan Kab. Sumedang 2015'. *STIKes Sebelas April Sumedang*. Skripsi.
- Noormalasari, W. and Sandra, Christyana. (2015) 'Kemampuan Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Bagi Nelayan di Kabupaten Jember'. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), pp. 147–154.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Russell, Steven., Fox-rushby, J. and Arhin, D. (1995) 'Willingness and ability to pay for health care: A selection of methods and issues', *Health Policy and Planning*, 10(1), pp. 94–101. doi: 10.1093/heapol/10.1.94.
- Setyowati, Desy. (2020). Baru 83% Peserta BPJS Kesehatan Akhir 2019 Capai 224 Juta Jiwa dalam 'katadata.co.id'. <http://katadata.co.id/desysetyowati/finalnsial/5e9a4c3b84166/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019>.
- TIM. (2014) *Buku Panduan Praktis Pelayanan BPJS Kesehatan*: Jakarta TIM. (2020) *Laporan Tim Monev Program JKN Kab. Sumedang*. Sumedang.
- Yandrizal, Y., Rifa'i, R. and Utami, S. P. (2017) 'Analisis Kemampuan Dan Kemauan Membayar Iuran Terhadap Pencapaian Uhc Jkn Di Kota Bengkulu'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), p. 3. doi: 10.24893/jkma.v10i1.156.
- Yunianti, A. D. (2018) 'Willingness To Pay Timbangan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2018'. Universitas Sriwijaya. Skripsi.